



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XII MIPA 2 SMAN 1 LABUAPI DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*Student Team Achievement Division*)

Rahmatul Aulani Yuniartin^{1*}, I Wayan Merta², Tri Sari Wijayanti³.

¹Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram

²Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram

³Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram

*E-mail: rahmatulyuniartin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII MIPA 2 dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*). Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMAN 1 Labuapi. Terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus sebesar 42,9% (rendah), siklus I sebesar 61,9% (sedang), dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 80% (tinggi).

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Tipe STAD, Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang dimanapun mereka berada baik di daerah perkotaan maupun pedesaan. Karena dengan pendidikan seseorang diharapkan dapat mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Trianto (2009) menjelaskan bahwa, belajar merupakan proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri. Dalam proses belajar, tentunya diperlukan motivasi yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dari suatu pendidikan. Sejauh ini, permasalahan umum yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah kurangnya kesiapan peserta didik ketika memulai pelajaran. Dampak langsung dari masalah ini adalah kurangnya keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, yang berakibat pada hasil belajar peserta didik yang kurang optimal.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah melakukan proses belajar, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Purwanto, 2003). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merujuk pada proses evaluasi sejauh mana peserta didik berhasil mencapai penguasaan materi setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Hasil belajar ini dapat diukur melalui penilaian berupa angka, huruf, atau simbol lainnya yang telah disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan sebagai indikator keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman pribadi selaku mahasiswa didik PPL, ada beberapa permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar di kelas XII MIPA 2, antara lain sebagai berikut: (1) Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik kurang memerhatikan guru ketika menjelaskan materi melainkan sibuk dengan handphone atau hal



lainnya. (2) Motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang. (3) Peserta didik masih menjadikan guru satu-satunya sumber belajar padahal buku untuk menunjang pembelajaran sudah diberikan. Berdasarkan hasil observasi terkait permasalahan di atas, maka ditemukan alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi situasi tersebut yaitu penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dengan tujuan meningkatkan minat belajar peserta didik, sebagai salah satu upaya untuk mencapai hasil belajar yang optimal, karena hasil belajar dapat dipengaruhi oleh minat belajar, minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin (Slavin, 2005) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam penerapannya, guru yang menggunakan STAD mengacu kepada pembelajaran dalam kelompok. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik. Kelompok-kelompok tersebut dibentuk secara heterogen dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin dan latar belakang etnis, serta tingkat kemampuan peserta didik yang beragam, baik itu kemampuan tinggi, sedang, maupun rendah. (Setianingsih, 2007). Pada kegiatan inti, guru memaparkan materi pembelajaran dan selanjutnya peserta didik berkolaborasi dalam tim untuk memastikan bahwa setiap anggota tim telah memahami pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh peserta didik akan mengikuti kuis mengenai materi tersebut dengan aturan bahwa mereka tidak diperbolehkan membantu satu sama lain selama kuis berlangsung. Menurut Slavin dalam Usman (2004) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki lima komponen utama yang mencakup: (1) Penyajian kelas, (2) Belajar kelompok, (3) Tes, (4) Skor peningkatan individual, dan (5) Penghargaan kelompok.

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikuakuan pada peserta didik kelas XII MIPA 2 pada mata pelajaran Biologi. Daryanto (2011) menyatakan bahwa, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun analisis yang digunakan untuk mengetahui hasil rata-rata peserta didik yaitu dengan menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx = Rata-rata hasil belajar

$\sum X$ = Jumlah nilai tes seluruh peserta didik

N = Banyaknya peserta didik yang mengikuti tes

Adapun analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase ketuntasan kalsikal yaitu dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum}{N} \times 100$$



Keterangan:

P = Angka persentase

$\sum X$ = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N = Jumlah peserta didik keseluruhan

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	86-100 %	Sangat tinggi
2	71-85 %	Tinggi
3	56-70 %	Sedang
4	41-55 %	Rendah
5	< 40 %	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus I

Perencanaan pada siklus I melibatkan penyusunan perangkat pembelajaran, penetapan tujuan pembelajaran, persiapan lembar kerja peserta didik, serta menyusun bahan ajar untuk metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran pada siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan materi yang berbeda. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama di siklus I yaitu pemberian soal pretes diawal pembelajaran untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif peserta didik serta untuk mendapatkan nilai pra siklus sebelum melakukan tindakan penerapan model pembelajaran STAD, pada akhir setiap siklus diadakan posttes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil analisis ketuntasan belajar peserta didik setiap siklus dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis ketuntasan berdasarkan data awal, ulangan siklus I dan II

Nilai	Jumlah	Nilai rata”	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Presentase ketuntasan	kategori
PS	1416	67,4	9	12	42,9 %	Rendah
S1	1582	75,3	13	8	61,9 %	Sedang
S2	1672	79,6	17	4	81 %	Tinggi

2. Siklus II

Siklus 2 merupakan perbaikan dari kekurangan yang ada pada siklus 1. Sama halnya dengan siklus 1, pada siklus 2 ini juga dilakukan perencanaan yaitu menyiapkan RPP, media pembelajaran dan tes yang akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik untuk siklus 2. Pada tahap pelaksanaan dilaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebanyak 2 kali pertemuan, sama dengan pelaksanaan siklus 1. Namun pada siklus 2 ini, dilakukan pendekatan kepada peserta didik dan membimbing peserta didik secara menyeluruh untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus 1. Setelah selesai pertemuan kedua siklus 2, dilakukan pretes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata peserta didik pada siklus 2 mengalami peningkatan dari siklus 1 yaitu 79,6. Selain itu jumlah peserta didik yang tuntas juga mengalami peningkatan



dari 13 orang di siklus 1 menjadi 17 orang di siklus 2. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu sebesar 81% yang termasuk kedala kategori tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data pada table 2, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,45 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 42,9% yang tergolong dalam kategori rendah karena hanya terdapat 9 peserta didik yang tuntas dari 21 orang, yang artinya terdapat 12 peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM. Pra siklus merupakan nilai awal peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran STAD. Kemudian dilakukan tindakan penerapan model pembelajaran STAD pada siklus 1, diakhir siklus 1 dilakukan pretes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar secara individu pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas, karena masih terdapat 13 dari 21 orang peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM (< 76). Data pada siklus 1 menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 61,9% yang tergolong kategori rendah. Sedangkan untuk perolehan nilai rata-rata peserta didik pada siklus 1 yaitu 75,3, yang artinya mengalami peningkatan dari nilai pra siklus.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh observer selama siklus 1, didapatkan hasil bahwa pada siklus 1 tidak semua peserta didik terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum optimal karena peserta didik masih perlu beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kerjasama antar peserta didik dalam kelompok juga belum cukup baik dalam memahami materi, dan beberapa anggota kelompok masih kurang aktif dalam berdiskusi. Selain itu, saat mengerjakan tes individu, peserta didik terlihat kurang tertib dan cenderung gaduh, mereka saling melihat dan meminta jawaban dari teman kelompoknya. Oleh sebab itu perlu dilakukan pembelajaran siklus 2 untuk melakukan perbaikan dari kekurangan yang terdapat pada siklus 1. Selain itu, siklus 2 perlu dilakukan karena hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar klasikal belum mencapai indicator keberhasilan.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, penerapan model pembelajaran STAD meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif ketika berdiskusi kelompok untuk memahami materi pelajaran. Selain itu, penggunaan aplikasi Quiziz sebagai media tes mengakibatkan peserta didik menjadi lebih antusias mengikuti kuis atau tes yang telah disiapkan, karena pada saat kuis peserta didik dapat melihat prolehan skor mereka secara langsung. Oleh sebab itu pada siklus 2, ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari nilai pra siklus maupun siklus I. Selain menerapkan model pembelajaran STAD, penggunaan media pembelajaran juga memiliki dampak pada motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media yang dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik akan meningkatkan minat atau motivasi belajar peserta didik. Jika motivasi atau minat belajar peserta didik meningkat, maka hasil belajar mereka juga akan meningkat.

SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) pada mata pelajaran biologi efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XII MIPA 2 SMAN 1 Labuapi. Terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus sebesar 42,9% tergolong dalam kategori rendah, siklus I sebesar 61,9% tergolong dalam kategori sedang, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 80% tergolong dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. Yrama Widya.



- Daryanto. (2011). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto Ngalim. (2003). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman AM. (2016). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Rajawali Press
- Slavin, Robert E. (2005). Cooperative Laerning. London: Allymand Bacon
- Trianto (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Surabaya: Kencana